AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT HARI RAYA SARASWATI DI BALI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Hari Raya Saraswati di Singaraja Kabupten Buleleng, Bali)

ARTIKEL

(Diajukan Sebagai Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik)

Oleh,

ANNISA FADHILAH

NIM. 41811031



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRAK
AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT HARI RAYA SARASWATI DI BALI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Saraswati di Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali)

Oleh:
Annisa Fadhilah
41811031
Skripsi ini di bawah bimbingan:
Inggar Prayoga.,M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Saraswati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Saraswati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi dengan informan yang berjumlah lima orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dokumentasi, internet searching. Adapun teknis analisis data yang digunakan deskripsi, analisisa dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa situasi komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Saraswati yaitu di sekolah atau di pura sekolah. Peristiwa komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Saraswati perayaan dalam bentuk ritual khusus yang terjadi dua kali dalam satu tahun yang sudah menjadi tradisi budaya oleh masyarakat Hindu dengan tujuan untuk menghormati hari lahirnya ilmu pengetahuan, berterimakasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan Komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Saraswati yaitu dalam bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan non verbal

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Hari Raya Saraswati di Bali merupakan suatu kebiasaan adat yang termasuk kedalam hari raya besar umat Hindu yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, dan setiap rangkaiannya mempunyai aktivitas yang khas. Makna dari saraswati sendiri mengenai ritual untuk menghormati dari lahirnya ilmu pengetahuan dan unuk berterimakasih atas ilmu pengetahuan sebagai kunci kelangsungan hidup.

Akhirnya Saran untuk seluruh masyarakat agar tetap melestarikan kebudayaan. Salah satu dengan melesstarikan upacara adat Hari Raya Saraswati sebagai hari lahirnya ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat Bali untuk terus melaksanakan upacara adat Hari Raya Saraswati agar tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Saraswati

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY OF SARASWATI'S FEAST DAY CUSTOMARY CEREMONY IN BALI

(Study of Ethnographic Communication of Communication Activity of Saraswati's Feast Day Customary Ceremony at Singaraja Regency of Buleleng, Province of Bali)

By:
Annisa Fadhilah
41811031
This Thesis is under the guidance of:
Inggar Prayoga.,M.I.Kom

This research having its purpose in order to know the communication activity of Saraswati's Feast Day Customary Ceremony. The purpose of such research was to know communicative situation, communicative events, and communicative acts upon Saraswati's Feast Day Customary Ceremony.

This research use qualitative research approach methods with ethnographic communication approach by involving five (5) persons as informant. Data obtained through in-depth interview, observation, literature study, documentation, internet surfing,. As for data analysis technique used are description, analysis and interpretation.

The result of such research shows that communicative situation upon Saraswati's Feast Day Customary Ceremony happened at school or at Balinese Temple at school. Communicative event on Saraswati's Feast Day Customary Ceremony in the form of special ritual which happened twice in a year which has been cultural traditions by Hindu Community to honor the emergence of science, to be grateful for science granted by The Almighty God. Communicative Acts upon Saraswati's Feast Day Customary Ceremony which in the form of orders, statements, pleads and non-verbal.

Conclusion of such research that Communication Activities of Saraswati's Feast Day Customary Ceremony in Bali are habitual customary which included into Hindus' big feast day which held twice in a year, and every sequences has its peculiarly. The meaning of Saraswati herself concerning ritual to honor the emergence of science and to be grateful for science granted by The Almighty God as the key to life continuity.

Finally, suggestion for entire society to preserve the culture. One of the way to preserve the culture is preserved the Saraswati's Feast Day Customary Ceremony as the emergence of science. For Bali society to still conducting Saraswati's Feast Day Customary Ceremony in order to stay maintained and heritable to subsequent generations.

Key Word: Ethnographic Communcation, Communication Activity of Saraswati's Feast Day Customary Ceremony

1. Latar Belakang Masalah

Adat dan kebudayaan yang ada pada masyarakat Bali sangat erat kaitannya dengan agama dan kehidupan relijius masyarakat Hindu. Keduanya telah memiliki akar sejarah yang demikian panjang dan mencerminkan konfigurasi ekspresif dengan dominasi nilai dan filosofi relijius agama Hindu. Dalam konfigurasi tersebut tertuang aspek berupa esensi keagamaan, pola kehidupan, lembaga kemasyarakatan, maupun kesenian yang ada didalam masyarakat Bali.

Banyak orang diluar masyarakat Hindu hanya mengenal Hari Raya Nyepi atau Galungan saja. Padahal Umat Hindu memiliki beberapa Hari Besar Keagamaan lainnya, termasuk didalamnya Hari Raya Saraswati. Masyarakat Hindu memprecayai bahwa Hari Raya Saraswati merupakan hari ilmu pengetahuan, dimana *Sang Hyang Widhi* telah menciptakan ilmu pengetahuan bagi umat manusia supaya bisa menyelaraskan dirinya dengan alam. Hari Raya untuk memuja keagungan Dewi Saraswati dilaksanakan setiap 210 hari (enam bulan) sekali, yaitu pada hari *Saniscara* (sabtu) *Umanis, Watugunung*. Perayaan hari Saraswati di lakukan sebagai media untuk mengingatkan dan menyadarkan umat manusia betapa pentingnya arti ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan alat penopang di dalam kita mengarungi kehidupan, serta untuk meningkatkan kualitas kehidupan material dan spiritual menuju kehidupan yang lebih baik. Kata Saraswati sendiri berasal dari bahasa Sangsekerta yang memiliki makna mengalir. Sehingga dalam penguraiannya lebih jauh lagi, Saraswati memiliki makna air yang mengalir dari ketinggian menuju danau atau

kolam. Kata Saraswati dalam Veda memiliki arti merupakan mantra pujaan. Banyak Umat Hindu juga menghubungkan Saraswati dengan pemujaan terhadap *Dewa Visvedevah.*Hal ini menarik untuk diteliti karena peneliti melihat kehidupan masyarakat Bali menganut ajaran Hindu yang mempunyai kerangka dasar dengan meliputi tiga hal; Filsafat, upacara, dan Tata Susila. Peneliti tertarik meneliti upacara Hari Raya Sarasati sebagai hari lahirnya ilmu pengetahuan.

Upacara Hari Raya Saraswati dilakukan sebagai persembahan terhadap Dewi Saraswati dewi pelindung dan pelimpah pengetahuan, kesadaran (widya), dan sastra. Berkat anugerah Dewi Saraswati itulah kita menjadi manusia yang beradab dan memiliki beragam kebudayaan. Selain itu pentingnya meneliti Hari Raya Saraswati adalah karena pada setiap Hari Raya Saraswati jatuh pada tanggal 2 Mei bersamaan dengan Hari Pendidikan Nasional. Biasanya setiap warga negara Indonesia melakasnakan upacara bendera. Sedangkan Hari Raya Saraswati di Bali di tanggal yang sama sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan masyarakat Bali merayakan dengan berbagai rangkaian upacara adat.

Berdasarkan penjelasan penelitian uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian upacara Hari Raya Saraswati yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali, karena memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Bali. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan makna dari upacara kebudayaan tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi didalamnya dan akan terlihat apabila dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang akan menjelaskan setiap detail tradisinya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pernyataan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

- **Rumusan Masalah Makro**

  Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah : **"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Hari Raya Saraswati di Desa Kampung Kajanan, Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali?''**

- **Rumusan Masalah Mikro**

  Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Hari Raya Saraswati Desa Kampung Kajanan, Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Hari Raya Saraswati Desa Kampung Kajanan, Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali?

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Hari Raya Saraswati Desa Kampung Kajanan, Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali?

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi adat Hari Raya Saraswati di Bali. Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikasi, media, efek, dan sebagainya.

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula (Kuswarno, 2008: 42).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dilihat dari konteks terjadinya upacara adat hari raya Saraswati dilakukan di Pura dan di area sekolah SMKN 2 Singaraja. Adapun konteks terjadinya komunikasi dalam upacara adat hari raya Saraswati hanya dilakukan di Pura sekolah dan di area sekolah, situasi komunikatif tetap sama walaupun lokasinya berubah misalnya, ketika siswa perempuan sedang mengalami haid dan yang

beberapa hal lainnya seperti sakit dn sedang berada di luar kota bisa melakukan persembahyangan di rumah. Ketika siswi sedang mengalami haid tidak diperbolehkan memasuki Pura karena Pura adalah tempat yang suci. Selain itu tempat yang digunakan untuk melaksanakan upacara adat Saraswati adalah pantai.

Situasi yang memungkinkan untuk setiap orang yang berada di Pura melakukan komunikasi pada saat upacara adat berlangsung interaksi yang terjadi antara ketua upacara adata yaitu, pemangku dan para peserta yaitu, kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa adalah ketika sebelum dan sesudah upacara selesai adapun ketika upacara berlangsung ketika ada jeda-jeda sedikit. Komunikasi terjadi di Pura terjadi pada saat sebelum upacara dan sesudah upacara berlangsung. Komunikasi pada saat sebelum upacara berlangsung biasanya seperti saat mempersiapkan *banten-banten*, banten yang dipersiapkan ada beberapa banten yaitu *banten peras, banten ajuma,* dan ketupat *kelana* yang akan digunakan untuk persembahayangan antara peserta dan ketua upacara adat. Dan untuk sesama peserta komunikasi sebelum upacara berlangsung adalah ketika menunggu upacara dimulai.Komunikasi pada saat sebelum upacara berlangsung ketika peserta membantu ketua adat untuk membereskan *banten-banten* yang digunakan paca saat upacara

Pada peristiwa komunikatif terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: *setting/scence, partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre*. Dengan dilaksanakannya Upacara Hari Raya Saraswati selaim bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Bali yang sudah ada agar tidak punah sehingga dapat

diwariskan dari generasi ke generasi. Tujuan yang paling penting adalah untuk menghormati pentingnya ilmu pengetahuan.

Tindakan komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindakan komunikatif pada dasarnya bersifat koterminus (saling menutup, jangan terlalu sempit dan jangan terlalu luas) dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindakan komunikatif konvensional.

Definisi dari komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis tindakan komunikasi upacara adat hari raya Saraswati hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya komunikasi. Proses komunikasi tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Lalu komunikasi juga bisa berupa lisan atau pun tulisan.

Komunikasi verbal pada saat upacara berlangsung yaitu untuk para peserta dan ketua upacara adat melakukan komunikasi dengan membacakan mantram-mantram dan puji-pujian yang ada di kitab Weda dan menyampaikan seluruh arahan upacara dengan menggunakan bahasa Bali mantram-mantram yang

dibacakan adalah untuk berdo'a dan untuk memanggil dewi saraswati saat upacara berlangsung.

Komunikasi non verbal disini meliputi penyampaian pesan melalui gerakan tubuh, penggunaan pesan (Proksemik), penggunaan pesan suara (paralinguistic), penggunaan pesan artifaktual yang diungkapakan melalui penampilan dan aksesoris yang dikenakan,penyampaian pesan melalui sentuhan, gerakan tubuh (kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, gestur dan postur).

Komunikasi non verbal yang digunakan saat upacara adat berlangsung yaitu ketika melakukan persembahyangan dan cara duduk, kontak mata saat berdoa, pakaian pada saat mengikuti upacara berlangsung hingga upacara selesai. Pada saat upacara adat gerakan tubuh seperti kontak mata,kontak mata yang biasanya, dilakukan oleh ketua upacara adalah dengan mata yang agak tegas jika ada peserta yang tidak serius. Mata harus tertutup ketika berdoa, eskpresi wajah yang serius sambil menutup mata dan membaca mantram tanpa mengeluarkan suara sambil bergumam, tangan pada saat berdo'a tangan kanan berada diluar tanga kiri berada didalam dan ibu jari disatukan sehingga membentuk segitiga, pada saat upacara cara duduk perempuan harus melipat kaki kebelakang dan untuk laki-laki kaki harus disilangkan. Selama upacara berlangsung, peneliti mengamati perilaku non verbal yang dilakukan oleh peserta yaitu *menghaturkan puje* dengan posisi duduk, kedua tangan disimpan di depan dada dan mata terpejam, dimana ini merupakan arti bahwa ketika sedang *menghaturkan puje*, kita harus memusatkan pikiran kepada Tuhan. Selama upacara berlangsung, peneliti juga melihat peserta yang sangat berkonsentrasi berdoa kepada sang pencipta.

5. Kesimpulan

- **Situasi Komunikatif,** Situasi komunikatif dalam Upacara Hari Saraswati adalah pada saat terjadinya upacara adat berlangsung yaitu di Sekolah, Pura Sekolah dan pantai.
- **Peristiwa Komunikatif** Upacara Adat Hari Raya Saraswati merupakan upacara adat yang dilakukan oleh seluruh umat Hindu terutama para siswa dan seluruh peserta yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Upacara Adat Hari Raya Saraswati terjadi dua kali dalam setahun. Merupakan upacara yang bersifat spiritual keagamaan, dan kepercayaan masyarakat dalam mengekpresikan pola kehidupan manusia sebagai mahluk sosial dan sebagai individu sebagai pengungkapan rasa syukur atas karunia Dewi Ilmu Pengetahuan Dewi Saraswati
- **Tindakan Komunikatif** Upacara Adat Hari Raya Saraswati tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara adat hari raya saraswati harus dilaksanakan

6. Daftar Pustaka

Buku-buku :

Aw, Suranto. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta : GRAHA ILMU Bungin, Burham. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : KENCANA

Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Pamulang : KARISMA Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Koentjaraningrat. 1996. Pengantar Antropologi I. Jakarta : Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi. Bandung : Widya Padjajaran.

Liliweri,Alo. 2002. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta : LKIS.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, P. Lexy. 2008. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Revisi. Bandung : Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. Komunikasi Antar Budaya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Spradley. James P. 2006. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana

Sumber Lain :

Muhammad Sofyan. 2014. Skripsi : berjudul Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli (Studi Etnografi Komunikasi Dalam Upacara

Pernikahan Hindu-Bali Di Kabupaten Bangli, Desa Tegal Suci) : Telkom University Bandung

Hamdan Pribadi Baehaki, 2014. Skripsi : berjudul Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Labuh Saji (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Labuh Saji di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi) : Universitas Komputer Indonesia

Ratna Wulansari, 2014. Skripsi : berjudul Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung). Universitas Komputer Indonesia